

ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR ONE SHOT PADA FILM 1917 KARYA SAM MENDES

Febry Reviansyach Dewandra¹, Muh Ariffudin Islam²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
febry.17021264082@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhariffudin@unesa.ac.id

Abstrak

Film merupakan media komunikasi massa yang sangat diminati oleh masyarakat. Diperlukan Teknik pengambilan gambar yang menarik untuk meningkatkan daya tarik sebuah film. Salah satu Teknik pengambilan gambar dalam film "1917" Karya Sam Mendes yaitu teknik pengambilan gambar one shot. Dalam film "1917" Karya Sam Mendes terdapat adegan di saat tokoh utama Schofield berlari menghindari tembakan musuh kemudian latar waktunya berubah dari malam menjadi pagi, adegan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti film "1917" Karya Sam Mendes. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pergerakan kamera yang paling banyak digunakan yaitu teknik pergerakan *Follow Camera*. Sedangkan *angle camera* yang paling banyak digunakan yaitu *Eye Level* dan tipe *Shot* yang paling banyak digunakan adalah *wide shot*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan film "1917" Karya Sam Mendes menggunakan tiga Teknik yaitu Teknik pergerakan kamera, Angle Camera, dan tipe Shot.

Keywords: film, Teknik pengambilan gambar, one shot, "1917" Karya Sam Mendes

Abstract

Film is a mass communication medium that is in great demand by the public. An interesting shooting technique is needed to increase the appeal of a film. One of the shooting techniques in the film "1917" by Sam Mendes is the one shot technique. In the film "1917" by Sam Mendes, there is a scene when the main character Schofield runs to avoid enemy fire then the time setting changes from night to morning, this scene makes researchers interested in examining the film "1917" by Sam Mendes. The research method used is descriptive qualitative method. The results showed that the most widely used camera movement technique was the Follow Camera movement technique. Meanwhile, the most widely used angle camera is Eye Level and the most widely used type of shot is wide shot. Based on this research, it can be concluded that the film "1917" by Sam Mendes uses three techniques, namely camera movement technique, camera angle, and shot type.

Keywords: film, shooting technique, one shot, "1917" by Sam Mendes

PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah kebudayaan dan karya seni dan termasuk bagian dari media komunikasi massa berdasarkan

sinematografi (Nurjanah, 2020). Film juga dapat diartikan sebagai media visual dan audio yang digunakan oleh sutradara dalam mengekspresikan pandangan (Kennardy,

2021). Di dalam histori perkembangan bidang perfilman Indonesia, film-film di Indonesia mengalami banyak sekali kemajuan (Ardiyono, 2016).

Salah satu perkembangan yang terjadi adalah ditandai dengan beragamnya penggunaan teknik *Angle Camera*, *Movement Camera*, dan lain sebagainya. *Angle Camera* merupakan posisi kamera yang tertuju pada suatu objek dan berpengaruh terhadap pesan serta makna yang disampaikan (Bonafix, 2011). Sedangkan *Camera Movement* merupakan ciri khas yang dimiliki oleh sebuah film yang membedakan dari segi bentuk seni visual seperti fotografi dan lukisan (Kennardy, 2021).

Keunikan sebuah film terdapat pada teknik pengambilan gambarnya, di mana teknik pengambilan gambar merupakan metode yang digunakan saat pengambilan gambar dan di dalam proses produksi film agar bisa menghasilkan sebuah film yang dinamis (Setiawan et al., 2015). Salah satu teknik pengambilan gambar yang unik atau menarik yaitu teknik pengambilan gambar *One Shot*. *One Shot* merupakan sebuah proses pengambilan gambar atau video secara utuh selama durasi yang sudah ditetapkan dengan tidak adanya interupsi oleh potongan gambar (Suroko & Caturriyanto, 2012). Biasanya teknik pengambilan gambar *One Shot* digunakan untuk pengambilan gambar video klip (Suroko & Caturriyanto, 2012).

Salah satu film yang menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shot* yaitu film “1917” karya Sam Mendes. Film “1917” merupakan sebuah film drama perang dari negara Inggris yang disutradarai Sam Mendes dan naskah film juga ditulis oleh Sam Mendes dibantu juga oleh Krysty Wilson-Cairns. Film ini bercerita tentang kisah dua prajurit Inggris semasa perang dunia 1 bernama Schofield dan Blake, kedua prajurit ini mengemban sebuah misi yang sangat mustahil dari komandannya yaitu mengirim sebuah pesan untuk prajurit

divisi lain agar membatalkan serangan yang akan merenggut 1.600 prajurit (Khafid, 2021).

Dalam acara *Golden Globe* ke-77 tahun 2020, film “1917” meraih penghargaan dalam kategori *Best Motion Pictures – Drama*. Dalam acara tersebut, film yang diciptakan Sam Mendes tersebut mengalahkan nominasi lain seperti film “*The Irishman*”, “*Joker*” dan lain sebagainya (Khafid, 2021). Salah satu adegan dalam film “1917” karya Sam Mendes yang menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shot* yaitu adegan saat karakter Schofield sedang berada di sebuah kota yang telah hancur karena peperangan. Saat itu Schofield yang berada di persembunyian seorang warga sipil, mendengar bel dari sebuah gereja yang menunjukkan bahwa sudah tengah malam. Schofield bergegas keluar dari pesembunyian warga sipil tersebut dan secara tidak sengaja bertemu dengan seorang prajurit Jerman yang pada akhirnya Schofield dikejar oleh segerombolan prajurit Jerman yang menembaknya dari segala arah. Schofield berlarian menghindari tembakan dan kejaran dari prajurit Jerman hingga waktu menunjukkan sudah pagi hari dengan ditandainya sinar matahari (Mendes, 2019).

Maka dari itu penulis memilih film yang berjudul “1917” karya Sam Mendes yang menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shot* dan penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “Analisis Teknik Pengambilan Gambar *One Shot* Pada Film “1917” Karya Sam Mendes”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menafsirkan fenomena yang sedang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai aspek yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Metode kualitatif dipilih karena penelitian terhadap film “1917” karya Sam Mendes ingin mengungkapkan metode pengambilan gambar *One Shot* dalam film.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk menjelaskan dengan lebih terperinci. Analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan tentang situasi maupun fenomena, menguji hipotesis dan mendapatkan makna yang implisit dari masalah yang ingin dipecahkan (Mulyawan & Sidharta, 2013). Subjek dari penelitian ini adalah film “1917” karya Sam Mendes, sedangkan objek penelitiannya yaitu *shot* yang memperlihatkan adegan perubahan latar waktu dari malam menuju pagi yang menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shot*.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang teknik pengambilan gambar *One Shot* dalam adegan perubahan latar waktu dari malam menuju pagi, dimana dalam adegan itu tokoh utama berlari menghindari musuh.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari film “1917” karya Sam Mendes yang diakses melalui Netflix dengan durasi 119 menit. Data sekunder diperoleh melalui data pendukung seperti artikel, jurnal dan website yang relevan. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan cara menonton film “1917” karya Sam Mendes. Dokumentasi penelitian ini berupa film yang diakses melalui *streaming* via Netflix. Data yang diperoleh dalam tahapan ini berupa *screenshot* film “1917” yang terdapat adegan perubahan latar waktu dari malam menuju pagi yang menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shot*. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data dan mempelajari permasalahan dalam penelitian yang berhubungan.

KERANGKA TEORETIK

a. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dari artikel yang berjudul “Analisis Teknik One Shot Dalam Video Musik “Save Me” Bangtan

Sonyeondan (BTS)” yang ditulis oleh Rika Putri Rahmadani dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020, dimana pada penelitian ini untuk meneliti teknik *One Shot* pada video musik salah satunya dilihat dari pergerakan kamera secara statis maupun dinamis. Penelitian relevan yang selanjutnya dari artikel yang berjudul “Analisis Teknik Pengambilan Gambar pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens” yang ditulis oleh Ahmad Farid Mansur, dkk dari Universitas Amikom Yogyakarta pada tahun 2019, pada penelitian tersebut sama-sama menganalisis teknik pengambilan gambar namun perbedaan objek yang diteliti adalah teknik pengambilan gambar, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu teknik pengambilan gambar *One Shot*.

b. Film “1917” Karya Sam Mendes

Film ini dibintangi oleh beberapa artis ternama seperti Dean-Charles Chapman sebagai Lance Corporal Blake, George MacKay sebagai Lance Corporal Schofield, Daniel Mays sebagai Sergeant Sanders, Colin Firth sebagai General Erinmore, Pip Carter sebagai Lieutenant Gordon. Film “1917” karya Sam Mendes ini mendapat beberapa penghargaan seperti Best Achievement in Cinematography, Best Achievement in Visual Effects, Best Achievement in Sound Mixing di ajang Oscar serta mendapatkan penghargaan Movie of the Year di ajang AFI Awards, Amerika Serikat dan beberapa penghargaan lainnya

c. Teknik Pengambilan Gambar One Shot dalam Film

Film merupakan gambar hidup dan juga penanda citra atau visual yang menampilkan aktivitas dalam kehidupan. Film juga merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan bertujuan untuk menghibur dan mendidik (Lubis, 2021). Dalam penulisan

artikel ini, film sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk keperluan penulisan artikel yang berjudul “Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 Karya Sam Mendes”.

Di dalam teknik *One Shot* terdapat beberapa teknik pergerakan kamera, tipe *Shot* dan *Angle Camera*. Beberapa istilah dalam pengambilan gambar, dijelaskan pada uraian berikut.

a. Pergerakan Kamera

1. *Panning*

Pergerakan kamera dengan gerakan ke kanan maupun ke kiri tetapi gerakan tersebut hanya pada satu sumbu (Rahmadani, 2020).

2. *Tilting*

Pergerakan kamera dengan gerakan ke atas dan ke bawah tetapi gerakan tersebut hanya pada satu sumbu (Rahmadani, 2020).

3. *Follow Camera*

Pergerakan kamera dengan gerakan kamera mengikuti objek (Rahmadani, 2020).

4. *Crab Movement*

Pergerakan kamera dengan gerakan kamera secara horizontal atau menyamping (Kosala, 2018).

5. *Tracking Camera*

Pergerakan kamera dengan gerakan kamera mendekat maupun menjauhi objek (Kosala, 2018).

b. Tipe *Shot*

1. *Wide Shot*

Tipe *Shot* yang menunjukkan objek dari kaki sampai kepala serta keadaan di sekeliling (Rahmadani, 2020).

2. *Medium Close Up*

Tipe *Shot* yang menunjukkan objek dari kepala sampai dada (Rahmadani, 2020).

3. *Medium Shot*

Tipe *Shot* yang menunjukkan objek dari kepala hingga pinggang (Rahmadani, 2020).

4. *Close Up*

Tipe *Shot* yang menunjukkan objek hanya dari kepala saja (Rahmadani, 2020).

5. *Big Close Up*

Tipe *Shot* yang menunjukkan objek hanya wajah (Rahmadani, 2020).

6. *Over Shoulder Shot*

Tipe *Shot* dengan pengambilan gambar dari bahu salah satu objek (Rokhim, 2021).

c. *Angle Camera*

1. *High Angle*

Angle yang diambil dari atas atau dari tempat yang tinggi (Zulfa, 2019).

2. *Low Angle*

Angle yang diambil dari bawah atau dari tempat yang rendah (Zulfa, 2019).

3. *Eye Level*

Angle yang diambil sejajar dengan mata objek (Zulfa, 2019).

PEMBAHASAN

Film “1917” merupakan karya dari sutradara Sam Mendes. Lahir pada tanggal 1 Agustus 1965 di Reading, Berkshire, Inggris dengan nama lahir Samuel Alexander Mendes. Film ini ditayangkan perdana di *Royal Film Performance*, London, pada tanggal 4 Desember 2019 dan baru rilis di bioskop pada tanggal 10 Januari 2020. Film karya Sam Mendes ini diproduksi oleh beberapa rumah produksi ternama salah satunya Dreamworks Pictures dan didistribusikan pertama kali di Indonesia oleh CGV Blitz.



Gambar 1. Poster film “1917” karya Sam Mendes

(Sumber: imdb.com, 2021)

Film “1917” karya Sam Mendes menggunakan teknik *One Shot* dalam pengambilan gambarnya. Teknik *One Shot* ini jarang digunakan di beberapa film yang beredar, dikarenakan tekniknya yang cukup sulit serta jika ada kesalahan seperti aktor yang salah kata atau lupa dialog yang ada di naskah, maka proses pengambilan gambar dimulai lagi dari awal.

Salah satu adegan di dalam film “1917” yang menjadi perhatian utama dalam artikel ini adalah saat adegan perubahan latar waktu dari malam hingga pagi, dimana adegan tersebut tokoh utama berlari menghindari kejaran musuh dengan teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *One Shot*. Perubahan latar waktu di film ini saat tokoh utama yang bernama Schofield berlari berusaha menyelamatkan diri dari kejaran prajurit Jerman yang mengejarnya dan menembaknya dari segala arah.

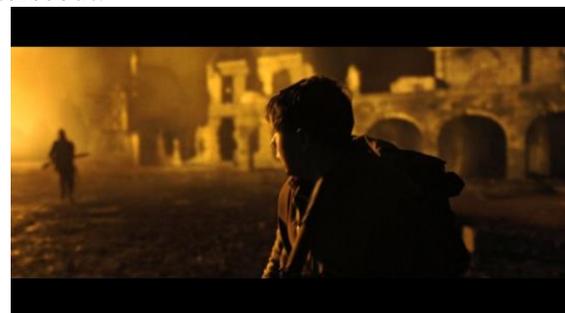


Gambar 2. Screenshot salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Perubahan waktu tersebut terjadi saat tengah malam dimana Schofield sedang berada dipersembunyian seorang warga sipil. Pada gambar 2 (menit ke 1:11:11) pemeran utama yang bernama Schofield mendekati sebuah gereja yang terbakar dengan membawa senapan di tangannya. Ia berjalan perlahan dengan raut muka yang terlihat kebingungan karena api telah melahap habis gereja tersebut yang sinarnya sangat terang sehingga menerangi kota yang telah lama hancur itu.

Angle Camera yang digunakan adalah *Eye Level*, *Eye Level* merupakan *Angle Camera* yang tingginya sejajar dengan mata dari objek (Rahmadani, 2020). Tipe *shot* yang digunakan adalah *Wide Shot* yang merupakan pengambilan gambar dengan sudut yang lebar dan memperlihatkan keadaan di sekitar (Rahmadani, 2020). Pergerakan kamera juga mengikuti objek dengan menggunakan teknik *Follow Camera*. Latar tempat dan waktu tersebut diambil di sebuah gereja tua yang dibakar oleh prajurit Jerman pada perang dunia satu saat malam menyelimuti kota tersebut.



Gambar 3. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 4. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 3 (menit ke 1:11:39) terlihat Schofield berlari menghindari kejaran dari seorang prajurit Jerman yang berusaha menangkapnya serta menembaknya, namun tembakan dari prajurit Jerman tersebut selalu meleset dan pemeran utama tersebut berhasil kabur dengan masuk ke dalam persembunyian yang terdapat di ruang bawah tanah milik seorang warga sipil setempat.

Pada gambar 4 (menit ke 1:11:58) terlihat Schofield sedang mendobrak sebuah pintu kecil yang terdapat pada rumah yang telah hancur. Ia berhasil masuk ke dalam ruang bawah tanah tersebut dengan raut muka yang masih terlihat panik dan waspada.

Pada dua gambar tersebut pergerakan kamera tetap menggunakan pergerakan *Follow Camera* dengan ditandainya kamera mengikuti objek yang sedang berlari hingga akhirnya objek menemukan sebuah tempat persembunyian. *Angle Camera* yang digunakan pada gambar 3 tetap menggunakan *Eye Level*, namun pada gambar 4 *Angle Camera* berubah menjadi *Low Level* yang merupakan pengambilan gambar dengan kamera yang diletakkan di bawah objek (Rahmadani, 2020). Kedua gambar tersebut juga menggunakan tipe *Shot* yang sama yaitu *Medium Shot*. *Medium Shot* merupakan tipe *Shot* dengan ukuran dari pusar atau pinggang hingga kepala dari objek (Zulfa, 2019). Latar tempat tersebut diambil di sebuah rumah di

dekat gereja yang terbakar dan latar waktu masih tetap pada malam hari.



Gambar 5. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 5 (menit ke 1:12:25) Schofield berhasil masuk ke dalam ruang bawah tanah. Dengan waspada Schofield memeriksa sekitar dengan senapan miliknya yang siap untuk menembak jika ada musuh di depannya. Tiba-tiba ia menemukan ada sebuah ruangan kecil yang ditutupi oleh tirai dan terlihat ada cahaya yang redup di balik tirai tersebut.



Gambar 6. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

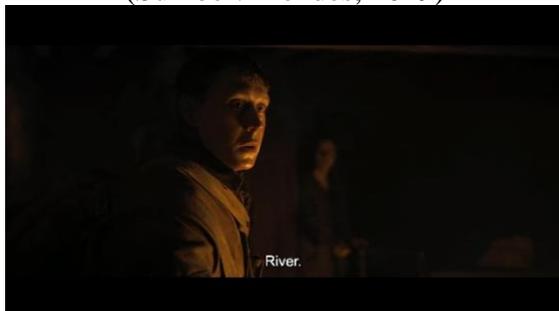
Pada gambar 6 (menit ke 1:12:48) ketika Schofield memasuki ruangan kecil tersebut, ia mendapati ada tempat tidur bayi serta ada perapian yang masih menyala. Tiba-tiba di belakangnya ada seorang perempuan yang berdiri dengan raut muka yang tampak panik dan ketakutan. Perempuan tersebut berbicara dengan Schofield menggunakan bahasa Prancis yang artinya “*there is nothing here*” yang jika di terjemahkan ke bahasa Indonesia adalah “tidak ada apapun di sini” yang menunjukkan bahwa perempuan

tersebut tidak memiliki apapun di tempat persembunyiannya.

Kedua gambar tersebut masih dalam satu adegan dengan pergerakan kamera masih menggunakan teknik pergerakan kamera *Follow Camera* dengan ditandainya kamera mengikuti objek. Pada gambar 5 dan 6 *Angel Camera* menggunakan *Eye Level* tetapi kamera berada di belakang objek. Pada gambar 5 tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Close Up* yang merupakan tipe *Shot* dari dada sampai kepala (Zulfa, 2019). Namun pada gambar 6 tipe *Shot* yang digunakan adalah *Over Shoulder Shot* yang merupakan tipe *Shot* dengan cara pengambilan gambar diambil di belakang bahu salah satu objek yang biasanya dilakukan saat ada dua objek sedang berbincang (Rokhim, 2021). Latar dari kedua gambar tersebut diambil di tempat persembunyian seorang warga sipil yang berada di ruang bawah tanah di sebuah rumah yang telah lama hancur akibat peperangan.



Gambar 7. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

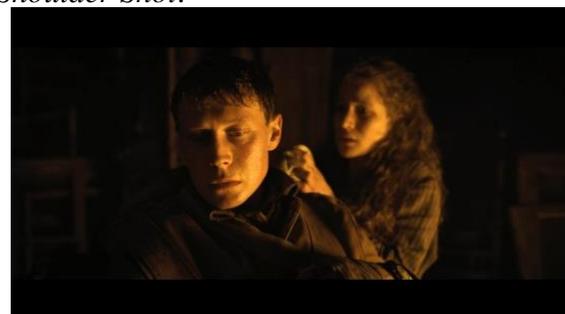


Gambar 8. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 7 (menit ke 1:13:34) Schofield berusaha bertanya ke perempuan tersebut. Ia bertanya tentang bagaimana cara keluar dari kota karena ia harus pergi ke sebuah hutan di arah tenggara dari kota tersebut.

Pada gambar 8 (menit ke 1:13:51) perempuan tersebut memberitahu bahwa hutan yang dimaksud Schofield berada di dekat sungai yang letaknya tidak jauh dari kota. Namun luka di kepala Schofield membuatnya harus beristirahat sejenak di tempat perempuan tersebut.

Pada gambar 6, 7 dan 8, pergerakan kamera menggunakan teknik *Crab Movement* yang merupakan pergerakan kamera dengan cara menyamping atau dengan lateral (Kosala, 2018). Namun pergerakan kamera tersebut juga mengelilingi objek yang awalnya berada di belakang objek kemudian di depan objek lalu kembali lagi di belakang objek. Pada gambar 7 *Angle Camera* yang digunakan adalah *Eye Level* dan tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Close Up* dengan ditandainya objek hanya ditunjukkan dari dada hingga kepala. Pada gambar 8 kamera kembali ke posisi seperti gambar 6 dengan *Angle Camera* menggunakan *Eye Level* dengan tipe *Shot* yang digunakan adalah *Over Shoulder Shot*.



Gambar 9. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 9 (menit ke 1:15:10) tersebut perempuan itu berusaha merawat luka yang ada di belakang kepala Schofield dengan membersihkan bekas darah yang masih tersisa di kepalanya. Dengan hati-hati

perempuan tersebut mengobati luka yang ada di belakang kepala Schofield tiba-tiba terdengar suara tangisan bayi.

Pada gambar 9 *Angle Camera* yang digunakan adalah *Eye Level* dengan ditunjukkan kamera sejajar dengan objek. Tipe *Shot* pada adegan ini menggunakan *Medium Close Up* yang ditunjukkan saat adegan Schofield sedang duduk di sebuah kursi yang ditampakkan hanya dari dada hingga kepala.



Gambar 10. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 10 (menit ke 1:16:04) perempuan tersebut menggendong seorang bayi dan berusaha menenangkan bayi tersebut. Kemudian Schofield bertanya nama bayi dan juga siapa ibu dari bayi tersebut namun perempuan itu tidak nama dan ibu dari bayi itu.



Gambar 11. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 11 (menit ke 1:16:46) Schofield memberikan perbekalannya untuk perempuan dan bayi itu karena ia paham bahwa perempuan tersebut tidak memiliki apa-apa di tempat persembunyiannya. Namun

perempuan itu paling membutuhkan susu karena bayi tersebut masih membutuhkan susu untuk makanannya. Schofield ingat bahwa ia membawa botol yang berisi susu dan memberikannya botol tersebut untuk perempuan dan bayi tersebut.

Pada gambar 10 *Angle Camera* menggunakan *Low Level* dengan ditandainya kamera berada di bawah dan menghadap objek. Pada gambar 11 *Angle Camera* yang digunakan adalah *Eye Level* dengan tipe *Shot Wide Shot* sama seperti pada gambar 10 dengan ditandainya kedua objek terlihat penuh pada gambar tersebut. Kamera hanya diam dan berfokus ke dua objek tersebut.



Gambar 12. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

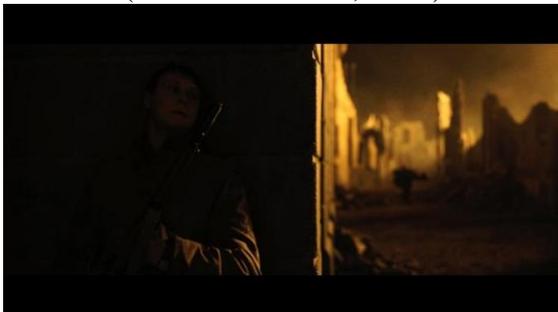
Pada gambar 12 (menit ke 1:18:52) saat Schofield sedang menghibur bayi tersebut, tiba-tiba terdengar samar bel dari sebuah gereja yang menandakan bahwa sudah tengah malam. Schofield kemudian bergegas membawa peralatan seadanya dan segera pergi meninggalkan perempuan dan bayi tersebut. Namun perempuan itu memohon kepada Schofield untuk tidak pergi meninggalkan mereka, tetapi Schofield tetap memaksa untuk pergi karena ada tugas yang harus diselesaikan.

Pada gambar tersebut tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Close Up* dengan ditandainya objek hanya terlihat dari dada hingga kepala. Sedangkan *Angle Camera* yang digunakan adalah *Eye Level* dengan ditunjukkan kamera sejajar dengan mata objek. Pergerakan kamera dari gambar 11 ke gambar 12 menggunakan teknik *Tracking*

dengan pergerakan *Track In*. *Tracking* adalah teknik pergerakan kamera dengan menjauh atau mendekati objek, sedangkan *Track In* adalah pergerakan kamera yang mendekati objek (Kosala, 2018).



Gambar 13. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 14. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada kedua gambar tersebut (menit ke 1:20:06) Schofield keluar dari tempat persembunyian perempuan tersebut dan berjalan perlahan untuk mencari sungai yang ditunjukkan oleh perempuan tadi. Dengan waspada Schofield melihat sekitar dan berjalan dengan hati-hati agar prajurit Jerman tidak melihatnya. Namun di tengah perjalanan ia dikagetkan dengan seorang prajurit Jerman yang keluar dari salah satu gedung yang hancur dengan keadaan mabuk. Seketika Schofield bersembunyi di balik gedung agar prajurit Jerman tidak mengetahui keberadaannya.

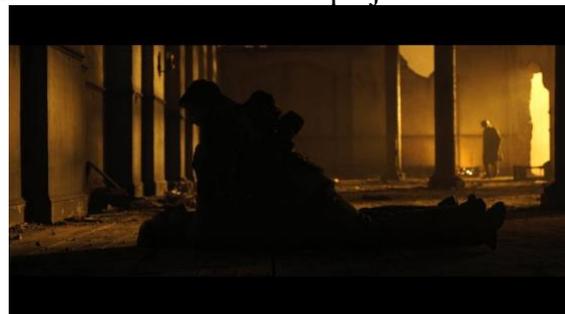
Pada adegan di gambar pergerakan kamera menggunakan teknik pergerakan *Follow Camera* karena kamera mengikuti objek dari belakang akan tetapi pada gambar

14 saat Schofield bersembunyi di balik gedung pergerakan kamera menggunakan teknik pergerakan *Crab Movement*. *Angle Camera* yang digunakan pada kedua gambar tersebut adalah *Eye Level* dan tipe *Shot* yang digunakan pada gambar 13 adalah *Wide Shot* dengan ditunjukkannya objek terlihat dari kaki hingga kepala serta beberapa detail yang ada di sekitar adegan sedangkan pada gambar 14 tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Close Up*.



Gambar 15. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 15 (menit ke 1:20:52) Schofield secara tidak sengaja bertemu dengan seorang prajurit Jerman dan langsung membungkam prajurit Jerman tersebut agar tidak teriak meminta bantuan. Namun saat Schofield melepaskan bungkamannya, prajurit Jerman tersebut teriak dan seketika Schofield mencekik leher prajurit Jerman itu.



Gambar 16. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 16 (menit ke 1:20:54) setelah Schofield mencekik leher prajurit Jerman tersebut, masuklah seorang prajurit Jerman lain yang sedang muntah tadi. Melihat

prajurit Jerman tersebut, Schofield bergegas berlari keluar dan mendorong prajurit Jerman tersebut hingga terjatuh.

Pada gambar 15 dan 16 pergerakan kamera menggunakan *Follow Camera* dengan ditandainya kamera mengikuti objek memasuki gedung. *Angle Camera* yang digunakan pada gambar 15 adalah *Eye Level* dengan ditunjukkannya mata objek sejajar dengan kamera, sedangkan pada gambar 16 adalah *Low Angle* dengan ditandainya kamera berada di bawah dari objek. Tipe *Shot* yang digunakan pada gambar 15 adalah *Medium Shot* yang ditunjukkannya objek hanya terlihat dari pinggang hingga kepala, sedangkan tipe *Shot* yang digunakan pada gambar 16 adalah *Wide Shot*. Latar dari gambar 15 dan gambar 16 adalah sebuah gedung tua yang telah hancur karena peperangan.



Gambar 17. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 18. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 19. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 20. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 17, 18, 19 dan 20 (menit ke 1:22:16 sampai 1:22:44) Schofield berlari menghindari prajurit Jerman yang menembaknya dari segala arah. Tiba-tiba di depannya tepat ada seorang prajurit Jerman dan Schofield seketika dikejar oleh prajurit Jerman tersebut dan menembaknya.

Pada gambar 17, 18, 19 dan 20 tipe *Shot* yang digunakan adalah *Wide Shot* yang ditunjukkannya objek terlihat seluruh badan dan beberapa detail dari latar adegan seperti rumah yang hancur dan gedung yang hancur. *Angle Camera* dari 17, 18, 19 dan 20 menggunakan *Eye Level* dengan ditandainya kamera sejajar dengan mata objek. Pergerakan kamera yang digunakan pada gambar 17, 19 dan 20 menggunakan teknik pergerakan *Follow Camera*, sedangkan pada gambar 18 teknik pergerakan kamera menggunakan *Crab Movement* dengan ditandainya kamera berjalan menyamping. Pada gambar 17, 18, 19 dan 20 terlihat latar waktu tersebut berubah, di gambar 17, 18 dan 19 latar waktu masih

terlihat gelap karena pengambilan gambar dilakukan pada malam hari. Sedangkan pada gambar 20 terlihat perubahan latar waktu yang awalnya gelap menjadi pagi karena terlihat langit berwarna biru tua yang menandakan matahari akan segera terbit.



Gambar 21. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 22. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 21 (menit ke 1:22:57) ketika Schofield berusaha kabur dari kejaran prajurit Jerman, ia melewati sebuah jembatan dan akhirnya Schofield memutuskan untuk melompati jembatan tersebut kemudian ia terjun ke sebuah sungai yang alirannya sangat deras.

Terlihat pada gambar 22 (menit ke 1:23:21) Schofield berusaha berenang agar ia tidak tenggelam karena arus pada sungai tersebut sangat deras. Beberapa kali Schofield berusaha untuk memegang ranting agar ia tidak semakin jauh hanyut di sungai tersebut tetapi sayangnya pegangannya terlepas.

Pada gambar 21 pergerakan kamera menggunakan teknik pergerakan kamera *Pedestal Movement* yang merupakan

pergerakan kamera secara horizontal ke atas maupun ke bawah (Kosala, 2018) dengan ditandainya kamera bergerak ke bawah mengikuti objek yang sedang terjun ke sungai. Pada gambar 22 pergerakan kamera menggunakan teknik pergerakan kamera *Follow Camera* yang ditunjukkan kamera mengikuti objek yang sedang hanyut di sungai. Tipe *Shot* yang digunakan pada gambar 21 dan gambar 22 menggunakan *Wide Shot* dan *Angle Camera* pada kedua gambar tersebut menggunakan *Eye Level*. Latar tempat tersebut berada di sebuah sungai dekat kota yang hancur.



Gambar 23. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”
(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 23 (menit ke 1:26:54) setelah Schofield hanyut dan terombang-ambing di arus sungai yang sangat deras, ia akhirnya terjatuh di sebuah air terjun yang tidak terlalu tinggi dan sampai di sebuah sungai dengan arus yang lebih tenang. Schofield mencari sebuah batang kayu yang kemudian ia jadikan sebagai pegangan. Tak lama ia sampai di tepi sungai namun banyak mayat prajurit yang mengambang. Schofield berusaha untuk berenang ke tepian melewati mayat-mayat prajurit yang tersangkut di sebuah batang pohon di tepian sungai.

Pada gambar tersebut tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Shot*. *Angle Camera* yang digunakan pada gambar 23 adalah *Eye Level*. Pergerakan kamera menggunakan teknik pergerakan kamera *Crab Movement* dengan ditandainya kamera bergerak menyamping mengikuti objek yang sedang berenang. Latar tempat pada adegan

tersebut yaitu di tepi sungai dengan sebuah batang pohon yang tumbang. Latar waktu pada adegan tersebut menunjukkan waktu sudah pagi hari dengan ditandainya langit terlihat jelas dengan awan yang terlihat walau sedikit samar.



Gambar 24. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

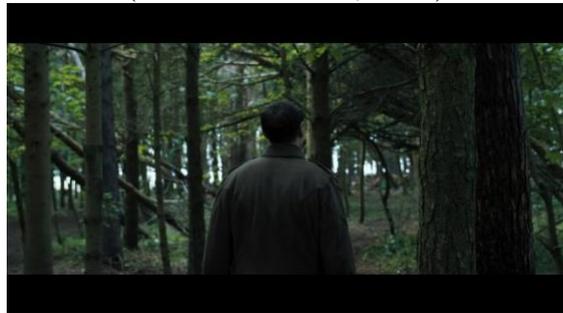
Pada gambar 24 (menit ke 1:27:50) Schofield berhasil berenang ke tepi sungai namun ia berhenti sejenak dan menangis karena ia merasa gagal untuk menyampaikan pesan ke pasukan divisi lain. Samar-samar ia mendengar suara orang sedang bernyanyi, segera ia berdiri dan mencari sumber suara tersebut dan berharap sumber suara tersebut berasal dari pasukan divisi yang ia tuju.

Pada gambar 24 *Angle Camera* menggunakan *Eye Level*. Tipe *Shot* yang digunakan adalah *Medium Close Up* dengan ditandainya kamera sangat dengan objek sehingga emosi dari objek terlihat sangat jelas. Teknik pergerakan kamera pada adegan ini menggunakan teknik pergerakan *Crab Movement* dengan ditunjukkannya kamera berjalan menyamping mengitari objek. Latar tersebut di ambil di sebuah hutan di pinggi sungai dengan latar waktu yang menunjukkan matahari sudah terbit.



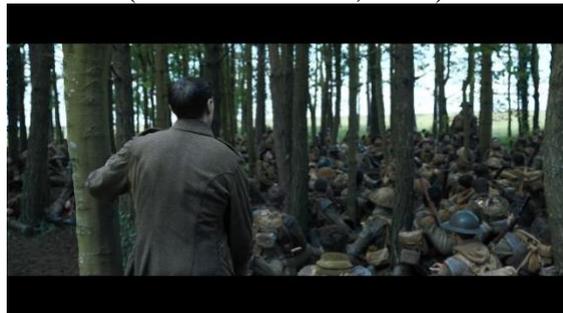
Gambar 25. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 26. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)



Gambar 27. *Screenshot* salah satu adegan di film “1917”

(Sumber: Mendes, 2019)

Pada gambar 25, 26 dan 27 (menit 1:29:02 sampai 1:30:52) Schofield berjalan dengan tertatih mendekati sumber suara tersebut dan pada akhirnya ia menemukan segerombolan prajurit Inggris dari divisi yang ia tuju.

Pada gambar 25 dan gambar 27 teknik pergerakan kamera menggunakan teknik *Crab Movement*, sedangkan pada gambar 26 teknik pergerakan kamera menggunakan *Follow Camera*. Tipe *Shot* yang digunakan pada gambar 25, 26 dan 27 adalah *Medium*

Close Up dengan ditandainya objek hanya terlihat dari pinggang hingga kepala. Pada gambar 25 *Angle Camera* menggunakan *Low Camera* dengan ditunjukkannya objek lebih tinggi dari kamera, sedangkan pada gambar 26 dan 27 *Angle Camera* yang digunakan adalah *Eye Level*. Latar tempat tersebut diambil di sebuah hutan tempat prajurit Inggris berkumpul.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa terhadap beberapa adegan yang ada di dalam film "1917" ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan gambar tersebut diambil menggunakan teknik *One Shot* yang dimana cara penggunaan teknik tersebut dengan sekali *Take* yang nantinya aktor akan berakting dari awal sampai akhir tanpa interupsi. Seperti pada pembahasan sebelumnya, dimulai dari Schofield yang mendekati sebuah gereja yang terbakar (menit ke 1:11:11) hingga Schofield menemukan prajurit Inggris dari divisi lain yang ternyata divisi tersebut adalah tujuannya (menit ke 1:30:52). Dalam adegan tersebut teknik yang digunakan adalah teknik pengambilan gambar *One Shot* yang ditandainya tidak ada interupsi saat pengambilan gambar dan pada adegan tersebut ditunjukkan juga latar waktu yang awalnya latar waktu tersebut diambil pada malam hari (menit ke 1:11:11) hingga adegan selanjutnya diambil pada pagi hari (menit ke 1:30:52) yang membuat kita yang menonton film tersebut seakan tidak sadar bahwa adegan tersebut terjadi semalaman.

Dalam teknik pengambilan gambar *One Shot* tersebut terdapat banyak sekali teknik lainnya seperti teknik pergerakan kamera, *Angle Camera* serta tipe *Shot*. Dalam adegan tersebut teknik pergerakan kamera paling banyak menggunakan teknik pergerakan *Follow Camera* karena dalam adegan tersebut kamera selalu mengikuti sang aktor dalam tiap adegannya. Selain teknik *Follow Camera*, ada beberapa teknik pergerakan kamera lainnya

seperti *Crab Movement*, *Pedesetal Movement* dan *Tracking*. Adapun *Angle Camera* yang paling banyak digunakan adalah *Eye Level* yang ditunjukkannya kamera selalu sejajar dengan mata sang aktor serta ada *Angle Camera* lain yang digunakan adalah *Low Level*. Tipe *Shot* yang paling banyak digunakan adalah *Wide Shot*, tipe *Shot* tersebut paling banyak digunakan bertujuan untuk menggambarkan keadaan disekitar secara luas dan keadaan dari sang aktor. Ada beberapa tipe *Shot* lain yang digunakan seperti *Medium Shot*, *Medium Close Up* dan *Over Shoulder Shot*.

Dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan yang nantinya diharapkan ada penelitian tentang teknik pengambilan gambar *One Shot* lainnya agar pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar *One Shot* bisa berkembang dan bisa menjadi informasi guna perkembangan perfilman di Indonesia.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Ardiyono, Y. (2016). Perkembangan Motif Sineas Film Indie dalam Menghadapi Industri Film Mainstream. *Jurnal The Messenger*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v7i1.284>
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>
- Kennardy, R. (2021). *Perancangan Camera Movement Untuk Memvisualisasikan Subtext Dalam Teaser Film Another Day With Another Robot*.
- Khafid, S. (2021). *Sinopsis Film 1917: Drama Tragis Tentang Perang Dunia I*. Tirto.Id. <https://tirto.id/sinopsis-film-1917-drama-tragis-tentang-perang->

dunia-i-eug5

- Kosala, J. C. G. (2018). *Analisi Teknik Pergerakan Kamera pada Film Bergenre Action Fast and Furious 7*.
- Lubis, M. (2021). *Analisis teknik pengambilan gambar dan proses editing pada rumah creative production*.
- Mendes, S. (2019). *1917*.
<https://www.imdb.com/title/tt8579674/>
- Mulyawan, A., & Sidharta, I. (2013). *Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa di STMIK MARDIRA INDONESIA Bandung*. 24(1), 1–8.
- Nurjanah, F. (2020). *Analisis Semiotika Film “Kartini” Semiotic Analysis “Kartini” Movie*. 30.
<http://repository.unpas.ac.id/43775/>
- Rahmadani, R. P. (2020). *Analisis Teknik One Shot Dalam Video Musik “ Save Me ” Bangtan Sonyeondan (BTS)*.
- Rokhim, A. (2021). Prestasi Belajar Komposisi Foto Dan Video (Type of Shot) Siswa Kelas XI PSPT (Broadcast) SMK NEGERI 1 BANGIL Kabupaten Pasuruan Abdul Rokhim. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 12(1), 1–10.
- Setiawan, T. Y., Purnama, B. E., & Triono, R. A. (2015). Pembuatan Film Dokumenter “Bukan Gangster” Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar dan Teknik Editing Pada Komunitas Motor Sabbisco Karanganyar. *Indonesian Jurnal On Computer Science*, 7(1), 16–22.
- Suroko, A. P., & Caturriyanto, S. T. (2012). *Teknik One Shot Dan Perwarnaan Kontras Dalam Penataan Kamera Televisi Kreatif*.
- Zulfa, A. F. (2019). Camera Movement, Camera Angle, dan Shot Size, dalam Membangun Jumpscare Film “The Conjuring II.” *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>